

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang mampu menjawab tantangan zaman (Hidayat, 2021). Sejalan dengan kemajuan globalisasi yang semakin pesat, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mendidik siswa agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter kini menjadi salah satu fokus utama pemerintah dan lembaga pendidikan, karena karakter yang baik menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkemajuan. Salah satu karakter utama yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab.

Karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi dua pilar penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang utuh. Disiplin mengajarkan anak untuk mematuhi aturan, tertib dalam melaksanakan tugas, serta konsisten dalam berperilaku. Sedangkan tanggung jawab menumbuhkan kesadaran diri untuk menjalankan

kewajiban dengan sungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari setiap tindakan. Tanpa adanya disiplin dan tanggung jawab, peserta didik cenderung memiliki sikap yang sembrono, tidak konsisten, serta sulit dipercaya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, upaya pembentukan kedua karakter ini memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak, terutama guru sebagai aktor utama di sekolah (Nalarati, 2024).

Guru memegang peran strategis dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator yang menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Melalui interaksi langsung dengan siswa, guru memiliki kesempatan yang luas untuk membimbing, mengarahkan, serta menanamkan sikap dan kebiasaan baik, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Keberhasilan pembentukan karakter sangat bergantung pada kesadaran dan kesungguhan guru dalam menjalankan tugasnya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Harita, 2022).

Pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana nilai-nilai

karakter dapat diinternalisasikan secara efektif. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mendukung pembentukan karakter siswa adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan pada proses berpikir ilmiah, mendorong siswa untuk aktif, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan mengedepankan observasi, penalaran, dan komunikasi, pendekatan saintifik diyakini mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab secara alami.

Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 menuntut guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Putri, 2023). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengelola diri, mengatur waktu, serta mempertanggungjawabkan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik menjadi salah satu strategi efektif untuk membangun karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai moral

dan sosial yang sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia (Mutia, 2022). Mata pelajaran PKN tidak hanya mengajarkan teori tentang demokrasi, hak dan kewajiban, tetapi juga mengajarkan sikap-sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap warga negara, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Pembelajaran PKN memberikan ruang yang sangat luas bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui materi, aktivitas, serta penilaian.

Salah satu sekolah yang berupaya mengintegrasikan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PKN dengan pendekatan saintifik adalah SDIT Darunnajah Seluma. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri, sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu program unggulan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, terlihat bahwa guru-guru di SDIT Darunnajah Seluma memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pembentukan karakter, terutama pada siswa kelas V yang sedang berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat penting.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025 di kelas V SDIT Darunnajah Seluma, penulis menemukan beberapa permasalahan yang menjadi tantangan bagi guru. Beberapa siswa masih

sering terlambat datang ke sekolah, kurang tertib saat belajar, dan sering menunda tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan masih perlunya penguatan karakter disiplin di kalangan siswa. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok, cenderung bergantung pada teman, serta kurang berani mengakui kesalahan yang dibuat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing dan menanamkan rasa tanggung jawab.

Walaupun terdapat kendala, beberapa guru di kelas V sudah berusaha menerapkan pendekatan saintifik secara konsisten dalam pembelajaran PKN. Proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan sudah mulai berjalan, namun penerapannya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Misalnya, dalam tahap mencoba, beberapa siswa belum menunjukkan kesungguhan dalam melakukan eksperimen sosial atau simulasi yang dirancang. Guru perlu lebih kreatif dan inovatif dalam merancang aktivitas yang mampu menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab secara lebih mendalam.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru juga diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa siswa, mereka mengaku sangat menghargai guru yang

konsisten, tepat waktu, dan tegas dalam memberikan aturan. Hal ini menunjukkan bahwa figur guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku siswa di kelas. Jika guru mampu menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab, maka siswa pun akan terdorong untuk menirunya dalam keseharian.

Dalam konteks pembelajaran PKN, penerapan nilai disiplin dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti pembiasaan mematuhi tata tertib kelas, menghargai pendapat teman saat diskusi, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Sedangkan tanggung jawab dapat ditumbuhkan melalui penugasan individu maupun kelompok yang mengharuskan siswa mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka. Pendekatan saintifik sangat mendukung pelaksanaan aktivitas tersebut karena menuntut keaktifan dan kemandirian siswa.

Guru PKn di SDIT Darunnajah Seluma berperan kunci dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas V. Dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi langkah observasi, tanya jawab, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan guru mendesain pembelajaran yang aktif, interaktif, serta kontekstual. Melalui model pembelajaran ini, siswa diajak untuk aktif mengamati aturan kelas, bertanya tentang

nilai-nilai PKn, melakukan refleksi terhadap sikap mereka, dan menyampaikan kesimpulan secara bersama-sama.

Dalam proses ini, guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga menjadi pemodel disiplin dan tanggung jawab. Guru mencontohkan datang tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengerjakan tugas dengan serius, serta berpakaian rapi. Keteladanan ini menjadi sumber belajar bagi siswa, memperkuat internalisasi nilai melalui observasi dan refleksi berulang. Pendekatan saintifik memperkuat proses ini karena siswa secara langsung mengalami dan menyimpulkan pentingnya karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

SDIT Darunnajah Seluma memiliki potensi besar untuk menjadi sekolah percontohan dalam hal pembentukan karakter. Namun, keberhasilan ini sangat tergantung pada sejauh mana guru mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat. Dukungan dari kepala sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah juga menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Kolaborasi yang harmonis akan memperkuat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Konteks sosial di Kabupaten Seluma juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong

royong, kesopanan, serta penghormatan terhadap orang tua dan guru dapat menjadi modal sosial yang memperkuat upaya pembentukan karakter di sekolah. Namun demikian, tantangan era digital yang memudahkan akses informasi juga membawa pengaruh negatif jika tidak disikapi dengan bijak. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menyaring informasi dan menanamkan sikap selektif serta bertanggung jawab terhadap penggunaan teknologi.

Berdasarkan kajian literatur dari beberapa peneliti lain, penelitian yang dilakukan oleh Arodani (2025) Banyak siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin dan tanggung jawab, seperti sering terlambat, tidak menyelesaikan tugas, dan ketidaktertiban dalam kelas. Melalui penerapan pendekatan saintifik, karakter disiplin meningkat dari sekitar 60,08 % menjadi 76,18 %, sedangkan karakter tanggung jawab naik dari 60,07 % menjadi 82,86 %. Kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan ini hanya mengalami peningkatan minimal (disiplin dari 46,27 % ke 51,84 %, tanggung jawab dari 44,85 % ke 62,69 %). Ini menunjukkan pendekatan saintifik secara signifikan lebih efektif daripada konvensional.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mustika (2024) bahwasannya Kepala sekolah dan guru menyadari

pentingnya pendidikan karakter, tetapi penanaman disiplin dan tanggung jawab masih terhambat oleh ketidakteraturan di kelas dan kurangnya pemahaman siswa terhadap kewajiban moral. Implementasi pendidikan karakter di SDN Pekanbaru melalui integrasi nilai disiplin dan tanggung jawab ke dalam kegiatan pembiasaan harian, integrasi nilai dalam materi pelajaran, serta evaluasi rutin. Tingkat pemahaman guru terhadap karakter disiplin menjadikan pelaksanaan lebih sistematis dengan pemanfaatan peneguran, pengingat, serta refleksi harian. Faktor pendukung termasuk komunikasi baik, lingkungan sekolah kondusif, orang tua terlibat. Tantangan datang dari lingkungan keluarga dan sosial anak. Secara keseluruhan, program berjalan efektif meskipun masih butuh optimalisasi.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Awanda (2025) ditemukan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dasar belum sepenuhnya berhasil siswa kerap melanggar aturan, kurang menyelesaikan tanggung jawab, dan tidak ada sistem penguatan karakter yang konsisten. Guru yang memberi keteladanan langsung misalnya melalui sistem piket kelas, pemeriksaan kerapian, pujian bagi siswa disiplin, serta refleksi harian menghasilkan peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab yang signifikan. Aspek utama

peran guru meliputi: memberikan contoh, membiasakan kebiasaan positif, mengintegrasikan nilai pada pelajaran, memberi apresiasi, dan evaluasi rutin. Efektivitas pendidikan karakter tercapai meski hambatan dari internal siswa (malas, rendah kesadaran) dan pengaruh eksternal seperti gadget tetap ada.

Dengan adanya pendekatan saintifik, siswa didorong untuk lebih aktif mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar. Ketika siswa merasa memiliki, mereka akan lebih termotivasi untuk menjaga kedisiplinan dan bertanggung jawab terhadap setiap langkah yang mereka ambil dalam pembelajaran. Melalui pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pendekatan saintifik tidak hanya berfungsi dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotor. Guru harus mampu mendesain aktivitas yang menuntut siswa bekerja sama, mengatur waktu, serta mengevaluasi hasil kerja mereka (Ahmad, 2025). Dengan demikian, siswa tidak hanya terlatih secara intelektual, tetapi juga terbiasa untuk disiplin dalam mematuhi jadwal, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Observasi awal menunjukkan bahwa guru di SDIT Darunnajah

Seluma sudah mulai memanfaatkan pendekatan saintifik, namun masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan. Sebagian guru mengaku kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan setiap tahap saintifik karena keterbatasan jam pelajaran. Hal ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Selain aspek pembelajaran, sarana dan prasarana juga turut mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Fasilitas ruang kelas, perpustakaan, serta media pembelajaran yang memadai dapat mendukung siswa untuk belajar lebih nyaman dan tertib. Kondisi SDIT Darunnajah Seluma yang sudah relatif baik dalam penyediaan fasilitas, menjadi modal penting dalam mendukung pembelajaran yang berorientasi pada karakter. Dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam memperkuat karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa orang tua, sebagian besar menyatakan setuju bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga tugas keluarga. Kolaborasi antara guru dan orang tua harus terjalin erat agar pembiasaan karakter di sekolah dapat dilanjutkan di rumah, sehingga siswa memperoleh penguatan yang konsisten.

Tidak hanya guru dan orang tua, peran teman sebaya juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter. Siswa akan saling mencontoh perilaku satu sama lain, sehingga pembentukan budaya kelas yang positif menjadi kunci keberhasilan. Guru harus mampu menciptakan iklim kelas yang mendukung, membangun suasana yang harmonis, serta mendorong solidaritas di antara siswa. Pembelajaran PKN dengan pendekatan saintifik memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk melakukan diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi peran. Aktivitas-aktivitas tersebut menuntut siswa untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Melalui kegiatan ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan kelompok, serta menjaga ketertiban saat presentasi.

Dalam proses pembelajaran, guru juga dapat menggunakan berbagai media untuk menanamkan nilai karakter. Misalnya melalui cerita inspiratif, video pembelajaran, atau studi kasus yang berkaitan dengan tanggung jawab dan disiplin. Penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru dapat melakukan evaluasi tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif

dan psikomotor. Penilaian sikap dan perilaku selama proses pembelajaran menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana karakter disiplin dan tanggung jawab telah terbentuk. Dengan memberikan umpan balik secara berkala, guru dapat membantu siswa memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas karakter mereka. Kegiatan pembiasaan harian, seperti berdoa sebelum belajar, antre saat masuk kelas, dan merapikan tempat duduk, juga menjadi strategi penting dalam membangun disiplin. Kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten akan membentuk pola pikir dan perilaku positif yang tertanam dalam diri siswa. Guru memiliki peran sentral dalam mengawasi dan memotivasi siswa untuk menjalankan kebiasaan tersebut.

Melalui observasi awal, terlihat bahwa siswa kelas V SDIT Darunnajah Seluma masih membutuhkan penguatan dalam membiasakan sikap disiplin. Beberapa siswa sering lupa membawa perlengkapan belajar, kurang rapi dalam mengatur buku, serta sering bermain saat diberikan tugas mandiri. Hal ini menuntut guru untuk lebih intensif dalam memberikan pembinaan serta teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tanggung jawab, siswa masih sering menunjukkan perilaku tidak konsisten. Misalnya saat diberikan tugas kelompok, ada yang tidak hadir saat diskusi, tidak

menyelesaikan bagiannya, atau menyerahkan seluruh pekerjaan kepada satu orang. Guru perlu mengantisipasi kondisi ini dengan merancang strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan semua anggota kelompok secara merata.

Pelaksanaan kegiatan refleksi setelah pembelajaran juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan tanggung jawab. Melalui refleksi, siswa diajak untuk mengevaluasi apa yang sudah mereka lakukan, kesulitan yang dihadapi, serta bagaimana perasaan mereka selama belajar. Kegiatan ini membantu siswa menyadari peran mereka dan mendorong mereka untuk memperbaiki diri pada kesempatan berikutnya. Dengan memperhatikan berbagai kondisi yang ada, analisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pendidikan saintifik di SDIT Darunnajah Seluma menjadi sangat relevan untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai sejauh mana guru berperan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk memperkuat karakter siswa.

Melalui kajian yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konteks sekolah. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SDIT Darunnajah Seluma, tetapi juga

dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki visi serupa dalam mengembangkan karakter siswa. Keberhasilan pembentukan karakter akan menjadi pondasi yang kokoh dalam mempersiapkan generasi masa depan yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Dengan demikian, penelitian mengenai analisis peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di kelas V SDIT Darunnajah Seluma melalui pendidikan saintifik dalam pembelajaran PKN menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam aspek penguatan pendidikan karakter yang saat ini menjadi prioritas utama pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai *“Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di Kelas V SDIT Darunnajah Seluma Melalui Pendidikan Saintifik Dalam Pembelajaran PKN”* menjadi sangat relevan dan penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kurikulum tersebut serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V SDIT Darunnajah Seluma melalui pendidikan saintifik dalam pembelajaran PKN ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V SDIT Darunnajah Seluma melalui pendidikan saintifik dalam pembelajaran PKN ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V SDIT Darunnajah Seluma melalui pendidikan saintifik dalam pembelajaran PKN.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V SDIT Darunnajah Seluma melalui pendidikan saintifik dalam pembelajaran PKN.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu memperkaya kajian teoritis mengenai peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan saintifik. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang menjelaskan peran strategis guru sebagai teladan, fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai karakter, terutama disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber inspirasi bagi guru, khususnya guru PKN, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami strategi serta metode yang tepat dalam menerapkan pendekatan saintifik untuk menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab

pada siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih kreatif, inovatif, dan reflektif dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran yang efektif serta membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini memberikan manfaat dalam bentuk terciptanya pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Melalui penerapan pendekatan saintifik, siswa diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kemandirian, serta kebiasaan berpikir kritis yang pada akhirnya memperkuat sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan terbentuknya dua karakter ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi individu yang berakhlak mulia dan berdaya saing.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam konteks yang sama maupun

berbeda. Hasil dan temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperluas penelitian lebih lanjut terkait peran guru, pembentukan karakter, maupun implementasi pendekatan saintifik di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong lahirnya inovasi baru dalam pengembangan model pembelajaran berbasis karakter, sehingga penelitian-penelitian lanjutan dapat semakin memperkaya literatur dan praktik pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Yang dimaksud dengan *analisis* dalam penelitian ini adalah proses pengkajian secara mendalam dan sistematis terhadap peran guru dalam membentuk karakter siswa. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, serta

mengevaluasi pembelajaran yang bertujuan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

2. Peran Guru

Peran guru dalam penelitian ini merujuk pada fungsi dan tugas guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai positif dalam diri siswa agar terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Dalam konteks penelitian ini, karakter yang dimaksud adalah disiplin dan tanggung jawab, yang menjadi dasar bagi siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma.

4. Disiplin

Disiplin dalam penelitian ini diartikan sebagai kepatuhan siswa dalam mematuhi aturan, tata tertib, serta keteraturan dalam menjalankan tugas atau kewajiban, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Disiplin meliputi ketepatan waktu, ketaatan

terhadap instruksi, serta kemampuan mengendalikan diri.

5. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap kesadaran siswa untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan kewajiban tanpa paksaan, serta berani menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, tanggung jawab menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan karakter.

6. Kelas V SDIT Darunnajah Seluma

Kelas V SDIT Darunnajah Seluma adalah ruang lingkup sasaran penelitian yang merupakan kelas tingkat atas di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darunnajah, yang berlokasi di Kabupaten Seluma. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada usia ini sedang berada dalam tahap perkembangan moral yang penting.

7. Pendidikan Saintifik

Pendidikan saintifik dalam konteks ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang mengutamakan proses ilmiah, yaitu melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan

mandiri dalam menemukan pengetahuan serta nilai-nilai yang diajarkan.

8. Pembelajaran PKN

Pembelajaran PKN atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam penelitian ini, pembelajaran PKN menjadi media utama untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab.

